

**PENGARUH MOTIVASI,
TINGKATPENDIDIKANDAN KESADARAN WAJIB
PAJAKTERHADAP KEPATUHAN WAJIBPAJAK
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
M. Raihan
160810228**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**PENGARUH MOTIVASI, TINGKAT
PENDIDIKAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

**M. Raihan
160810228**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Raihan
NPM : 160810228
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**SKRIPSI**” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH MOTIVASI, TINGKAT PENDIDIKAN
DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN
WAJIB PAJAK DI KOTA BATAM**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil duplikasi dari karya org lain. Sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 17 Juli 2021



M. Raihan
NPM 160810228

**PENGARUH MOTIVASI, TINGKAT
PENDIDIKAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
M. Raihan
160810228**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 23 Juli 2021



**Khadijah, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Pajak dipandang bagian yang sangat penting dalam penerimaan negara. Diliat dari penerimaan negara, kondisi keuangan negara tidak lagi semata-mata dari penerimaan negara berupa minyak dan gas bumi, tetapi lebih berupaya untuk menjadikan kepatuhan wajib pajak sebagai primadona penerimaan negara dan struktur penerimaan negara sudah bergeser dalam beberapa dasawarsa terakhir ini. Kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh motivasi, tingkat pendidikan dan kesadaran wajib pajak. Fenomena yang terjadi di KPP Pratama Batam Selatan adalah jumlah Wajib Pajak aktif tidak sama dengan jumlah Wajib Pajak yang melapor SPT. Artinya terdapat beberapa Wajib Pajak yang tidak patuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi, tingkat pendidikan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Batam Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dengan jenis penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada 100 responden. Dalam penelitian ini motivasi, tingkat pendidikan dan kesadaran wajib pajak mempengaruhi 41,7% terhadap kepatuhan wajib pajak dan 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan nilai 2,081 lebih besar dari nilai t tabel 1,98 dan signifikansi 0,04 <0,05, tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai t hitung sebesar 3,007 lebih besar dari nilai t tabel 1,98 dan nilai signifikansi 0,003 <0,05 dan variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai t hitung sebesar 2,448 lebih besar dari nilai t tabel 1,98 dan nilai signifikansi 0,016 <0,05, selanjutnya motivasi, tingkat pendidikan dan kesadaran wajib pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai F hitung 24,628 sedangkan nilai F tabel 2,696 dan nilai signifikansi 0,000<0,05.

Kata kunci:Pajak, Motivasi, Pendidikan, Kepatuhan Wajib Pajak

ABSTRACT

Taxes are seen as a very important part of state revenue. In view of state revenues, the state's financial condition is no longer solely from state revenues in the form of oil and natural gas, but rather seeks to make taxpayer compliance the prima donna of state revenues and the structure of state revenues has shifted in the last few decades. Taxpayer compliance can be influenced by motivation, level of education and awareness of taxpayers. The phenomenon that occurs at KPP Pratama Batam Selatan is that the number of active taxpayers is not the same as the number of taxpayers who report the SPT. This means that there are several taxpayers who do not comply. The purpose of this study was to determine the effect of motivation, level of education and awareness of taxpayers on taxpayer compliance at KPP Pratama Batam Selatan. This type of research is used with this type of quantitative research, data collection using a questionnaire to 100 respondents. In this study, motivation, level of education and awareness of taxpayers affect 41.7% of taxpayer compliance and 58.3% are influenced by other variables. The results of this study indicate that motivation has a positive and significant effect on taxpayer compliance, with a value of 2.081 greater than the t table value of 1.98 and a significance of 0.04 <0.05, the level of education has a positive and significant effect on taxpayer compliance with a t value. count of 3.007 is greater than the t table value of 1.98 and a significance value of 0.003 <0.05 and the taxpayer awareness variable has a positive and significant effect on taxpayer compliance with a t-count value of 2.448 greater than the t table value of 1.98 and the significance of 0.016 <0.05, then motivation, level of education and awareness of taxpayers simultaneously have a significant effect on taxpayer compliance with an F value of 24.628 while the F table value is 2.696 and a significance value of 0.000 <0.05.

Keywords: Tax, Motivation, Education, Taxpayer Compliance

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum warohmatullahiwarokaatuh

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi;
4. Ibu Khadijah, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Orang tua dan saudara-saudara yang selalu memberikan dukungan berupa dukungan moral dan doa kepada penulis.
7. Semua teman-teman seperjuangan di Universitas Putera Batam yang selalu memberi dukungan serta semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu memberikan keberkahan serta mencurahkan nikmat-Nya. Aamiin ya Robbal Alamiin.

Wassalaamu'alaikum Warohmatullahiwarokaatuh.

Batam, 23 Juli 2021

M. Raihan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Aspek Teoritis.....	7
1.6.2 Aspek Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Teori Dasar	8
2.1.1 Pajak	8
2.1.1.1 Pengertian Pajak	8
2.1.1.2 Teori Pajak	8
2.1.1.3 Perpajakan.....	9
2.1.1.4 Fungsi Pajak	9
2.1.1.5 Sistem Pemungutan Pajak.....	10
2.1.1.6 Penggolongan Pajak	10
2.1.2 Motivasi.....	12
2.1.2.1 Indikator Motivasi.....	13
2.1.3 Tingkat Pendidikan	14
2.1.3.1 Indikator Tingkat Pendidikan	15
2.1.4 Kesadaran Wajib Pajak	15
2.1.4.1 Indikator Kesadaran Wajib Pajak	16
2.1.5 Kepatuhan Wajib Pajak.....	17
2.1.5.1 Definisi Kepatuhan Wajib Pajak	17

2.1.5.2	Indikator Kepatuhan Wajib Pajak	18
2.1.5.3	Upaya Meningkatkan Jumlah Wajib Pajak	19
2.2	Penelitian terdahulu	20
2.3	Kerangka Pemikiran	22
2.4	Hipotesis.....	22
BAB III	METODE PENELITIAN	24
3.1	Desain Penelitian	24
3.2	Operasional Variabel.....	24
3.3	Populasi dan Sampel.....	26
3.3.1	Populasi	26
3.3.2	Sampel.....	27
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5	Metode Analisis Data.....	28
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1	Karakteristik Responden	35
4.1.1	Profil Responden	35
4.1.2	Data Jenis Kelamin Responden.....	35
4.1.3	Data Usia Responden.....	36
4.1.4	Data Responden dengan Pekerjaan	36
4.1.5	Data Pendidikan Terakhir Responden	37
4.2	Hasil Penelitian	37
4.2.1	Analisis Deskriptif	37
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	38
4.2.3	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	41
4.2.4	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	42
4.2.5	Uji Pengaruh	43
4.2.5.1	Hasil Uji t (Parsial)	43
4.3	Pembahasan	45
4.3.1	Pengaruh Motivasi Membayar Pajak terhadap KepatuhanWajib Pajak	45
4.3.2	Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	46
4.3.3	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	46

4.3.4 Pengaruh Motivasi Membayar Pajak, Tingkat Pendidikan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	24
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	39
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot.....	39
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kepatuhan KPP Pratama Batam	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Skala Likert	28
Tabel 4.1 Distribusi Kuisisioner Penelitian	35
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4.3 Profil Responden Sesuai Usia	36
Tabel 4.4 Profil Responden Dengan Pekerjaan	36
Tabel 4.5 Profil Responden Sesuai Pendidikan Terakhir	37
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	40
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	41
Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	42
Tabel 4.10 Hasil Uji t	43
Tabel 4.11 Hasil Uji F	44

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hal utama penghasilan Indonesia ialah pajak. Hal penghasilan negara serta keadaan keuangan negara bukan hanya dari sektor minyak dan gas tetap juga dipengaruhi oleh pajak yang pada dasarnya ingin dijadikan komponen penting penerimaan negara dan mulai dilakukan beberapa waktu belakangan ini. Tumpuan penting pengumpulan pajak sebenarnya adalah bentuk dedikasi, tanggung jawab atau keharusan dan kepedulian rakyat, ini berguna untuk mendukung pembangunan skala nasional serta pembiayaan pengeluaran negara dalam hal ini diharapkan sebagai WP untuk membayar pajak dengan rutin dan tepat waktu. Sehingga penerimaan pajak menjadi unsur penting yang diharapkan pemerintah karena memiliki potensi besar bagi penerimaan negara (Arahman, 2012).

Pajak digunakan secara langsung untuk pembiayaan negara dalam skala umum yang dimana pajak berdasarkan undang-undang merupakan iuran seluruh rakyat Indonesia kepada keuangan negara dan tidak adanya jasa timbal balik (kontraprestasi) (Arahman, 2012). Dari hasil pengertian di atas pajak bisa diartikan bahwa pajak juga digunakan untuk kepentingan masyarakat Indonesia dengan membangun fasilitas umum dan bukan hanya dimanfaatkan mendanai tugas dan aktivitas kenegaraan pemerintah. Serta pajak juga bisa dikatakan pajak adalah iuran yang sifatnya memaksa. Oleh karena itu bagi masyarakat pajak salah satu beban yang berkelanjutan sehingga dihindari oleh masyarakat walaupun pajak juga digunakan untuk pembiayaan pembangunan nasional yang bisa dirasakan

masyarakat secara langsung serta untuk kemajuan bangsa dan pemasukan kas negara.

Direktorat Jendral Pajak berusaha memaksimalkan penerimaan pajak dengan melakukan berbagai strategi salah satunya reformasi perpajakan yang sebelumnya pembayaran pajak dari *official assessment system* ke system pembayaran *self assessment system* sebab pajak sangat penting bagi pemasukan kas negara. Dalam hal ini yang berkaitan dengan perhitungan, pembayaran serta pelaporan besarnya pajak yang akan dibayarkan sepenuhnya merupakan wewenang wajib pajak. System akan berjalan dengan baik apabila aparat melakukan pengawasan secara maksimal dan wajib pajak memiliki kesadaran taat terhadap aturan yang berlaku serta rutin membayarkan pajak tepat waktu ini sangat membantu memaksimalkan penerimaan pajak.

“Movere” asal kata motivasi artinya “anjuran atau pelopor” ialah unsur penting yang bisa memberikan pengaruh akan meningkatkan kesadaran wajib pajak mematuhi aturan pembayaran pajak. Aparat selalu melaksanakan sosialisasi arti penting nya pajak bagi kemakmuran rakyat dengan meberikan motivasi kepatuhan wajib pajak(Ginting & Pontoh, 2017:1999). Hal ini didukung penelitian (Putri, 2016:4) motivasi adalah salah satu unsur menjalankan kegiatan dalam hal ini yaitu motivasi pembayaran untuk mencapai tujuan perpajakan.

Komponen lain WP untuk membayar pajak ialah Pendidikan. Ini dikarenakan mempengaruhi pola pikir dan juga tingkah laku apabila Pendidikan seseorang semakin tinggi. Berbanding lurus Siahaan (Kakunsi et al., 2017), yaitu pemerintah akan dengan mudah memotivasi masyarakat bahwa segala sesuatu

yang kita peroleh harus mengorbankan sesuatu dan harus dibayarkan kemudahan dalam menyadarkan masyarakat untuk membayar pajak dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan dan pengetahuan yang tinggi.

Hal penting lainnya adalah yang berkaitan dengan penerimaan pajak yaitu kesadaran wajib pajak itu sendiri karena di Indonesia kesadaran pajak masih sangat rendah ini dibuktikan dengan kurangnya masyarakat yang mendaftarkan diri mengurus NPWP secara sukarela padahal ini sudah diatur dalam undang-undang NPWP wajib dimiliki orang yang berpenghasilan di atas PTKP. Padahal karyawan banyak berpenghasilan di atas PTKP tetapi di laporan SPT Tahunan PPh pasal 21 karyawan tersebut tak punya NPWP. Menurut (Rahman, 2018:4) Jika WP punya pengetahuan bagus terkait pajak secara otomatis kesadaran wajib pajak tinggi.

Motivasi, tingkat pendidikan dan kesadaran wajib pajak ialah unsur yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Supaya target pajak tercapai maka Pemerintah harus melakukan kegiatan sosialisasi secara rutin sehingga kepatuhan wajib pajak orang pribadi meningkat.

Objek penelitian ini didapatkan di KPP Pratama Batam Selatan, 42.000 WP tercatat dan melaporkan SPT tahunan Pajak penghasilan (PPh) sampai 30 April 2017 dan pelapor terbanyak sebanyak 37.084 wajib pajak orang pribadi. Ini menandakan jika WP tidak seluruhnya taat bayar pajak sesuai ketentuan peraturan. Harta riil tidak dilaporkan serta tidak datang ke kantor pajak merupakan contoh motif wajib pajak untuk tidak memenuhi laporan pajak mereka. Pajak yang tinggi masyarakat tidak membayar pajak namun jika pajak rendah dana untuk pembangunan tidak ada hal ini dalam membebaskan pajak pada rakyat tidak

gampang. Tidakkah gampang melimpahkan pajak Kepada Rakyat. Pajak yang besar akan membuat masyarakat tak bayar. Tingkat penerimaan dan pelorang SPT tahunan PPh wajib pajak orang pribadi terlihat dari tingkat kepatuhan pajak.

Berikut ini data kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Batam Selatan.

Tabel 1.1 Data Kepatuhan KPP Pratama Batam

Tahun	Jumlah WP Aktif	Jumlah WP Yang Melapor SPT	Pencapaian
2015	222.343	40.941	18%
2016	257.788	71.924	28%
2017	268.982	63.449	24%
2018	283.327	69.529	25%
2019	295.043	61.141	21%

8Sumber : (Seksi Pelayanan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam, 2020)

Kesimpulan tabel 1.1 ialah tahun 2015-2019 tidak semua orang membayarkan pajak masih banyak WP aktif tidak taat bayar pajak padahal ini berpengaruh terhadap pendapatan negara apabila pendapatan negara tinggi maka pembangunan akan semakin banyak dilakukan. Namun dari data diatas tidak semua wajib pajak aktif melaporkan SPT dan bayar pajak PPh setiap tahun nya sehingga pendapatan negara menurun dari sektor pajak.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk memberikan gambaran bagi DJP bagaimana pengaruh motivasi, tingkat pendidikan dan kesadaran wajib pajak agar dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Suatu system bisa pertimbangan sukses jika pemakai puas (DeLone dan McLean, 2003).

Kepatuhan Wajib Pajak bisa dilihat dari kesadaran mencatatkan diri, menyampaikan SPT, membayar serta menghitung pajak terhutang. Segala sesuatu

memiliki dampak bagi keadaan yang ada termasuk perubahan yang dilakukan oleh pemerintah dari segi perpajakan apakah berdampak buruk maupun baik .

Menurut (Assa et al., 2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa motivasi, tingkat pendidikan dan sosialisasi secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Kemauan WP Mengikuti Pengampunan Pajak. Sedangkan menurut (Kakunsi et al., 2017) Data dianalisis menggunakan ANOVA dan hasilnya menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi. Dengan tingkat pendidikan itu berdampak pada kepatuhan pribadi wajib. Apakah Jender dan Pendidikan tidak memiliki hubungan dalam mempengaruhi. Pentingnya tingkat pendidikan dalam implementasinya dapat ditindaklanjuti oleh DJP melalui sosialisasi yang sedang berlangsung, konseling pajak, seminar perpajakan dan pelatihan, dll.

Dari materi latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, kemudian peneliti menentukan judul “Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendidikan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Batam Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah beberapa identifikasi masalah berlandaskan latar belakang dalam penelitian ini, yaitu :

1. Selama 3 tahun belakangan ini terjadi penurunan pada tingkat kepatuhan KPP Pratama Batam
2. Wajib Pajak yang tidak patuh karena tidak adanya motivasi dalam membayar pajak.

3. Semakin rendah pengetahuan atau tingkat pendidikan masyarakat Kota Batam, pemerintah akan kesulitan menyadarkan masyarakat akan pentingnya membayar pajak.
4. Tingkat kesadaran tentang pajak di Kota Batam masih sangat rendah. Fakta membuktikan, banyak karyawan masih belum memiliki NPWP, sedangkan yang sudah mempunyai juga enggan untuk membayar pajak.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih fokus terhadap pokok permasalahan yang dalam penelitian ini sehingga penulis membuat Batasan masalah sehingga pembahasan masalahnya lebih terarah. Batasan masalah yaitu :

1. pengaruh motivasi terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak?
2. pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak?
3. pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak?
3. Bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak?
4. Bagaimana pengaruh motivasi, tingkat pendidikan dan kesadaran wajib pajak secara simultan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Melihat pengaruh motivasi terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.
2. Melihat pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.
3. Melihat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.
4. Melihat pengaruh motivasi, tingkat pendidikan dan kesadaran wajib pajak secara simultan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa kita ambil dalam penelitian ini yaitu :

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Hasil penelitian dijadikan materi untuk perbandingan aspek kinerja setiap tahunnya bagi kantor pelayanan pajak pratama kota batam.
2. Bisa dijadikan untuk bahan perbandingan dengan system yang ada setiap tahun agar dapat melakukan perbaikan dan melakukan perubahan pada system yang ada selama ini terutama dalam ilmu dan pendidikan perpajakan.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Sebagai bahan meningkatkan ilmu bagi peneliti kedepan atau bagi masyarakat umum.
2. Bisa dijadikan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan serta menambah motivasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pajak

2.1.1.1 Pengertian Pajak

Bayar pajak ialah kewajiban masyarakat buat indonesia sebagai bentuk dukungan akan kemajuan negara. Ini dikarenakan keberhasilan suatu negara dalam melakukan pembangunan bukan hanya dilakukan dan tugas pemerintah tetapi juga seluruh masyarakat. Pajak ialah iuran terutang yang harus dibayarkan oleh WP pada negara dimana jika tidak dibayarkan bisa dituntut sesuai undang-undang dan juga secara garis besar pergunakan bagi kebutuhan serta kesejahteraan indonesia dan tidak ada timbal balik berdasarkan UU KUP pasal 1 ayat 1. pajak merupakan iuran atau pungutan negara kepada masyarakat bersifat paksaan dan terhutang wajib dibayarkan sesuai dengan peraturan undang-undang serta tiada ada balasan balik dan dipakai untuk mebayarkan keperluan negara(waluyo, 2013). Pajak ialah kontribusi kepada negara bisa dipaksakan dan berdasarkan UU menjadi hutang WP tanpa imbalan balik langsung untuk membiayai biaya pabrik (Brotodiharjo, 2018)

2.1.1.2 Teori Pajak

Pajak ialah kontribusi pada negara dan bersifat mendesak yang terhutang oleh wajib pajak sesuai perundang-undangan tanpa hasil balik, tertuju dan dipakai membayar pengeluaran yang berkaitan dengan tugas negara menajalankan

pemerintahan (Waluyo, 2010). Pembiayaan segala keperluan umum dan tidak ada imbalan secara langsung serta dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang dan juga merupakan pemasukan bagi pendapatan negara yang dibayarkan oleh wajib pajak berupa iuran adalah pengertian dari pajak (Arahman, 2012).

2.1.1.3 Perpajakan

Pajak adalah partisipasi yang harus dilunasi oleh orang pribadi atau badan kepada negara karena pajak dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat dan buat pembangunan negara dan tidak ada jasa timbal balik serta dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang (Setiawati, 2010). (Patric Walandouw, 2013) Pajak berdasarkan undang-undang pajak ialah pemasukan pendapatan negara yang berasal dari rakyat dalam bentuk iuran yaitu menandakan sebagai bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan serta membiayai negara dan bentuk pengabdian terhadap negara (Prasetyono, 2011),

Pajak adalah utang yang harus dilunasi wajib pajak kepada negara dan pajak dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang serta tiada balasan langsung yang diberikan karena pajak digunakan untuk pembiayaan kebutuhan negara dan tugas negara yang dijalankan oleh pemerintah (Waluyo, 2011). (Patric Walandouw, 2013), pajak merupakan sumbangan yang cukup besar bagi kas negara (Barata, 2011).

2.1.1.4 Fungsi Pajak

Beberapa fungsi pajak dilihat dari pengklasifikasian dan secara umum pajak dalam undang-undang di gambarkan supaya Kerjasama semakin meningkat dan baik. Fungsi pajak (Tinangon & Elim, 2013), yaitu :

1. Fungsi Penerimaan

Dana dari hasil pajak digunakan untuk membiayai keperluan pemerintah.

2. Fungsi Mengatur

Pajak bertujuan untuk menata dan melangsungkan strategi sosial dan ekonomi.

2.1.1.5 Sistem Pemungutan Pajak

Jenis- jenis pemungutan pajak (Mardiasmo, 2011) Yaitu:

1. *Official Assessment System*

Pemerintah memiliki hak membatasi jumlah pajak turutang.

2. *Self-Assessment System*

Wajib pajak memiliki hak menjumlah total pajak yang akan dilaporkan sendiri.

3. *With Holding System*

Pihak ketiga memiliki hak membatasi pajak turutang oleh WP.

2.1.1.6 Penggolongan Pajak

- 1. Pajak Berdasarkan Golongannya**

- a. Pajak Langsung

Pajak yang tidakbisa dibebankan kepada orang lain dan dibebankan sendiri kepada wajib pajak merupakan pajak langsung. seperti PPh

- b. Pajak Tidak Langsung

Pihak lain bisa dilimpahkan pajak merupaka pajak tidak langsung. Seperti PPN.

- 2. Pajak Berdasarkan Sifatnya**

a. Pajak Subjektif

Pajak yang melihat status wajib pajak merupakan pajak subjektif. Pajak yang ditentukan harus netral dengan melihat kondisi ekonomi, yaitu gaya pikul. Kesanggupan WP membayarkan pajak setelah dikurang pengeluaran kecil merupakan gaya pikul. Gaya pikul ada 2 item yaitu kebutuhan material selain moral dan spiritual merupakan gaya pikul unsur subjektif dan harus melihat kondisi perseorangan yang berkaitan dengan kecil besarnya biaya hidup keluarga dan tanggungan.

b. Unsur Objektif

Pajak yang melihat objek penyebab asal tanggung jawab bayar, setelah itu subjek orang pribadi atau badan dipilih dengan pengertian lain objek dijadikan penentu dalam pengenaan pajak. Unsur objektif dari gaya pikul yaitu gaji, harta serta pengeluaran.

3. Pajak Berdasarkan Wewenang Pemungut

a. Pajak Pusat / Pajak Negara

Departemen Keuangan melalui Direktorat Jenderal Pajak diperintahkan oleh pemerintah pusat memungut karena memiliki kewenangan secara langsung. Pajak masuk ke kas negara APBN sesuai dengan undang-undang.

b. Pajak Daerah

Dinas Pendapatan Daerah ditugaskan oleh pemerintah daerah memungut pajak daerah karena pemerintah daerah yang memiliki kekuasaan hak dalam hal memungut pajak daerah. UU No 34 (pajak daerah dan retribusi

daerah) yaitu pajak dari daerah hasilnya akan di berikan ke APBD. 4 jenis pajak provinsi dan 7 jenis pajak daerah kabupaten/kota.

Pajak Daerah Provinsi, terdiri dari :

- 1) Pajak transportasi roda dua dan transportasi laut
- 2) Pajak Balik Nama transportasi roda dua dan transportasi laut
- 3) Pajak Bahan Bakar transportasi roda dua dan transportasi laut
- 4) Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah tanah dan Air Permukaan

Pajak Daerah Kabupaten/Kota :

- 1) Pajak Parkir
- 2) Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C
- 3) Pajak lampu jalan
- 4) Pajak Hiburan
- 5) Pajak iklan
- 6) Pajak penginapan
- 7) Pajak iklan
- 8) PajakRumahmakan

2.1.2 Motivasi

Motivasi bayar pajak berasal dari dalam diri sendiri dan merupakan Langkah pertama untuk setiap Tindakan yang dilakukan sehingga tercipta kepatuhan wajib pajak yang tercermin dalam rutin bayar pajak(Assa et al., 2017:411). Dan anjuran dari pihak aparat pajak, kerabat, teman dan lingkungan kerja merupakan motivasi diluar keinginan dari wajib pajak untuk bayar pajak.

Movere asal kata motivasi merupakan anjuran atau pelopor yang kemudian muncul aspirasi atau niat kerja dalam diri setiap orang supaya lebih efisien dalam bekerja serta memiliki kerja sama yang bagus dan terkonsolidasi sehingga bisa tercipta suatu kebanggaan atau kepuasan karena daya yang dimiliki (Ginting & Pontoh, 2017:2000). Seseorang yang memanfaatkan segala daya dan upaya dalam dirinya untuk selalu berupaya berkelakuan baik sehingga kebutuhan bisa terpenuhi adalah pengertian motivasi menurut (Setiyani, 2018:4).

Kesimpulan dari pendapat ahli tersebut yaitu terdapat dua macam motivasi. Motivasi intrinsik kepuasan atau kesenangan yang didapatkan secara langsung dari kegiatan yang dilakukan sendiri oleh orang yang terlibat sedangkan motivasi ekstrinsik suatu kepuasan yang didapatkan dari dampak atau akibat dari kegiatan luar yang dilakukan dengan bantuan kegiatan dan dampak dari kegiatan yang terpisah seperti penghargaan.

2.1.2.1 Indikator Motivasi

Motivasi bayar pajak berasal dari dalam diri sendiri dan merupakan Langkah pertama untuk setiap Tindakan yang dilakukan sehingga tercipta kepatuhan wajib pajak yang tercermin dalam rutin bayar pajak. Indikator motivasi adalah:

1. Kesadaran

Niat bayar pajak timbul karena merupakan suatu hal yang wajib dilakukan sebagai penduduk bangsa.

2. Kejujuran

Dalam melaporkan hasil pajak wajib pajak diberikan wewenang untuk menjumlahkan pajak mereka sendiri dengan menerapkan sikap kejujuran.

3. Kemauan

Self Assesmentt System tidak akan berproses secara lancar jika tidak kuatnya keinginan yang ada dalam diri wajib pajak.

2.1.3 Tingkat Pendidikan

Menurut (Assa et al., 2017:411)“didik” asal kata Pendidikan, lalu kata ini dan diberi kata me- didepan kata “mendidik”, yaitumerawat dan menyediakan les. pada KBBI, pendidikan yaitu cara perbaikan perilaku dan proses perubahan sikap serta kepribadian manusia sehingga menjadi bersikap dewasa dengan cara mengajari dan melatih. Pendidikan secara luas adalah cara dengan Teknik-teknik khusus yang kemudian seseorang mendapatkan ilmu , wawasan dan cara bersikap sesuai kebutuhan.

Pendidikan ialah suatu usaha yang secara sadar digunakan serta penuh perencanaan sehingga terwujud keadaan belajar dan pengajaran murid bisa lebih aktif meningkatkan bakat yang ada dalam dirinya sehingga mempunyai spiritual dalam agama yang kuat, mengatur, kepintaran, moral terpuji, dan keterampilan dalam diri, masyarakat, bangsa dan negara(Kakunsi et al., 2017:393)

Inti dari pendapat ahli diatas pendidikan pada hakekatnya ialah upaya untuk mengembangkan SDM secara terorganisir, praktis dan memiliki jenjang sehingga terciptalah orang-orang dengan kualitas yang lebih baik karena SDM dikembangkan dengan teratur, realistis dan bertahap.

2.1.3.1 Indikator Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya untuk mengembangkan SDM secara terorganisir, praktis dan memiliki jenjang sehingga terciptalah orang-orang dengan kualitas yang lebih baik karena SDM dikembangkan dengan teratur, realistis dan bertahap. (Muhammad Tholhah Hasan, 2005: 136). Jenjang Pendidikan pada Pasal 14 UU Sistem Pendidikan Nasional 2003 yaitu:

1. Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang merupakan pendidikan dasar.
2. Sekolah Menengah Atas yang merupakan Pendidikan Menengah.
3. Lembaga Pendidikan tinggi merupakan Diploma, Sarjana dan Doktor.

Pendidikan akhir yaitu salah satu parameter yang dipakai dalam menilai factor jenjang pendidikan yang ditempuh wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak ditentukan oleh seberapa tinggi yang ditempuh oleh wajib pajak karna tingginya tingkat pendidikan pajak dibayarkan secara rutin dan teratur namun sebaliknya menunjukkan hal yang berbeda. Warga negara diharapkan untuk sadar akan hak serta kewajibannya dan juga paham segala aturan yang tercantum dalam undang-undang perpajakan.

2.1.4 Kesadaran Wajib Pajak

Untuk menyadarkan WP maka harus dimulai keinginan diri sendiri sehingga kenyataan dapat di mengerti serta Tindakan dan sikat bisa di terapkan secara nyata (Tambunan et al., 2017:172). Kemudian kondisi dapat diketahui dan dipahami akan pentingnya bayar pajak secara sadar. Wujud akan kesadaran WP

dalam menyanggupi tanggung jawab untuk membayarkan pajak adalah andil serta keikutsertaan rakyat membangun negara yang dimana bayar pajak bukan lagi beban merupakan pengertian kesadaran wajib pajak (Setiyani, 2018). Tidak terdapatnya pemaksaan dan juga inisiatif sendiri tanpa danya pengaruh dari orang lain dalam membayarkan pajak sesuai aturan yang ada merupakan kesadaran wajib pajak (Rahman, 2018:6).

Kesimpulan dari beberapa pendapat ahli diatas adalah keadaan yang dimana masyarakat secara sadar dan sungguh-sungguh mempunyai kemauan untuk membayar pajak karna taat aturan pajak, melihat dan menyetujuinya.

2.1.4.1 Indikator Kesadaran Wajib Pajak

Sadarnya peserta akan kontribusi pajak untuk aktivitas membangun negara dan juga sadarnya peserta untuk membayar pajak yang dimana pengetahuan yang telah diberitahukan dan dijelaskan kepada rakyat dalam seminar sehingga makin tinggi keinginan serta sadarnya rakyat dalam melunasi pajak dan juga kepercayaan terhadap aparat pajak semakin tinggi sehingga wajib pajak bisa tahu pentingnya pajak merupakan pengertian Kesadaran WP pada Kepatuhan Wajib Pajak.

Indikatornya :

1. Keinginan secara pribadi
2. Berdasarkan keyakinan
3. Pengetahuan

2.1.5 Kepatuhan Wajib Pajak

2.1.5.1 Definisi Kepatuhan Wajib Pajak

Terdapatnya kejujuran untuk menghitung dan membayar pajak yang terhutang dengan tidak adanya paksaan serta menyampaikan serta memberitahukan kabar atau berita sesuai dengan ketentuan adalah pengertian Kepatuhan Wajib Pajak (Assa et al., 2017:411). Terdapatnya kelalaian dalam bayar pajak karena adanya unsur yang tidak terpenuhinya syarat secara keseluruhan. apabila pajak yang dilaporkan benar dan jumlah yang dibayarkan sesuai waktu serta syarat yang ada lengkap sesuai SPT ini menunjukkan wajib pajak patuh. Wajib pajak harus melaksanakan dan memenuhi segala aturan yang ada dalam undang-undang negara karena merupakan prinsip ketahuan WP sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 192/PMK.03/2007.

Kepatuhan Wajib Pajak meliputi upaya-upaya untuk melaksanakan tanggung jawab tata laksana perpajakan seperti melaporkan jumlah yang sesuai, harus sama dengan syarat yang berlaku, serta pajak yang akan dibayarkan dan dilaporkan sesuai waktu dan benar berdasarkan ketentuan (Ginting & Pontoh, 2017:2000).

Kepatuhan Wajib Pajak adalah penghasilan badan, pemotongan pajak dan bayar pajak serta memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan uu perpajakan. Supaya peraturan perpajakan dipatuhi maka wajib pajak mesti di berikan dorongan sebagai bentuk Tanggung jawab (Tambunan et al., 2017:171).

Kewajiban seorang wajib pajak meliputi :

1. Harus memiliki NPWP
2. Usaha yang dimiliki harus dilaporkan sebagai PKP
3. Pajak dibayar dan dihitung sendiri secara tepat.
4. Mengambil SPT dan diisi secara benar dan memberikan ke KKP tetap waktu.
5. Dicatat dan dibukukan
6. Buku, catatan dan dokumen harus ditunjukkan saat diperiksa oleh petugas agar lancar saat diperiksa.
7. Saat diperiksa segala rahasia harus diungkapkan yang berkaitan dengan buku, catatan dan juga dokumen pendukung.

2.1.5.2 Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator Kepatuhan WP yaitu Rahayu (2009:138):

1. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri
NPWP hanya bisa dimiliki bagi yang sudah ada namanya di kantor pelayanan pajak tempat dimana bekerja yang berkaitan dengan tempat usaha dan lokasi rumah namun sebelum mendaftarkan diri terlebih dahulu harus syarat subjektif dan objektif harus dipenuhi.
2. Kepatuhan untuk menghitung serta membayar hutang pajak
SSP 17 adalah formulir yang digunakan untuk menyetor pajak yang telat terkumpul dan dijumlahkan dengan menggunakan jasa bank dan kantor pos ke kas negara.
3. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan

Apabila pembayaran pajak melewati tanggal yang telah ditentukan maka ini akan dibebankan menjadi hutang wajib pajak.

4. Kepatuhan menyerahkan surat pemberitahuan Kembali

SPT harus dilaporkan ke kantor pelayanan pajak minimal 20 hari saat pajak telat berakhir, yang dimana paling telat 3 bulan SPT tahunan bagi WP orang pribadi dan 4 bulan bagi WP badan setelah pajak tahunan berakhir.

2.1.5.3 Upaya Meningkatkan Jumlah Wajib Pajak

Reformasi perpajakan pada awalnya dilaksanakan supaya anggota wajib pajak bertambah, apabila majunya struktur perpajakan kepatuhan dan administrasi perpajakan menjadi tumpuan dari makin tingginya pendekatan reformasi Sofyan (2015). Langkah-langkah administrasi perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak :

1. Diadakannya aktivitas atau Tindakan sehingga kepatuhan bisa ditingkatkan secara tulus dan tanpa paksaan.
2. Dipertahankan dan ditingkatkan nya kepatuhan yang sudah dilakukan oleh wajib pajak maka pelayanan yang ada lebih ditingkatkan lagi.
3. Untuk mengurangi ketidakpatuhan maka aktivitas atau program harus dilakukan.

2.2 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

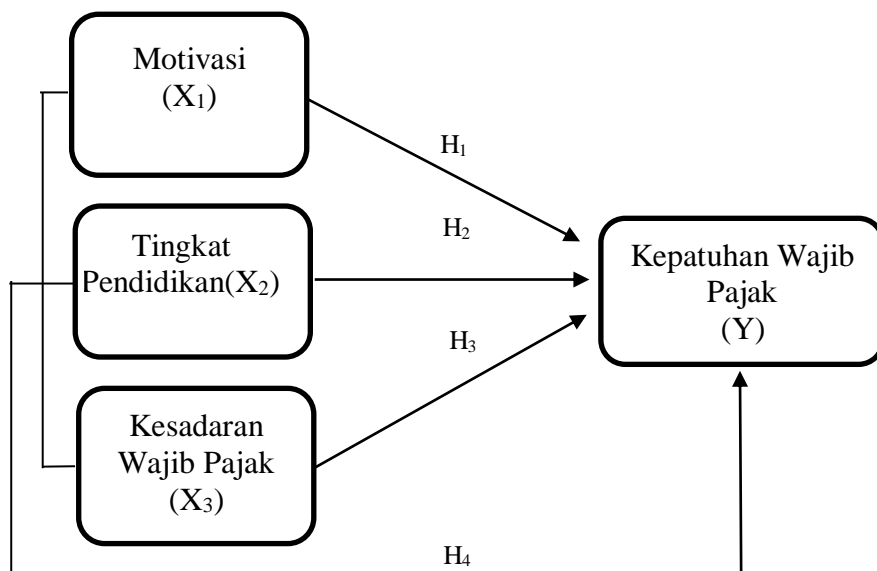
No	Judul Penelitian	Nama Penulis (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pelayanan wajib pajak sebagai variabel intervening pada usaha kecil menengah (ukm) yang terdaftar di kpp pratama batam	(Tambunan et al., 2017)	X1 = kesadaran wajib pajak X2 = sanksi pajak Y= kepatuhan wajib pajak	Pelayanan pajak dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak, sanksi serta pelayanan secara langsung dengan relevan.
2	<i>The Effects of Behavioral Economics on Tax Amnesty</i>	(Nar, 2015)	X1 = Behavioral Economics Y= Tax Amnesty	Y= Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi secara signifikan X1= E-registration, X2= E-Billing, X3= E-Spt, X4= E-Filling secara parsial.
3	<i>Determinants of Voluntary Tax Compliance Behavior in Self Assessment System: Evidence from SNNPRS, Ethiopia</i>	(Adimassu & Jerene, 2016)	X1= Voluntary Tax Compliance Y= Compliance Behavior in Self Assessment	Perilaku kepatuhan sukarela WP di ASA dipengaruhi SPT yang simple, ilmu tentang pajak, administrasi, pemahaman tentang kesamarataan dan keseimbangan, pemahaman biaya yang digunakan negara, probabilitas audit, dan kelompok rujukanfaktor. Akhirnya, hasil penelitian dapat menginformasikanpembuat kebijakan tentang faktor penentu perilaku kepatuhan sukarela wajib pajak di kawasan dan membantu merumuskan kebijakan yang lebih baikkeputusan terkait kepatuhan pajak sukarela.

No	Judul Penelitian	Nama Penulis (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
4	Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Diterapkannya Program <i>E-SPT</i> Dalam Melaporkan SPT Masa PPN Pada KPP Pratama Bitung	(Abdullah & Nainggolan, 2018)	X1= Kepatuhan Wajib Pajak X2= Program <i>E-SPT</i> Y= Melaporkan SPT Masa PPN	SPT Manual lebih banyak digunakan dari pada Program <i>e-SPT</i> , sehingga ada perbedaan atau ikatan yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah penerapan <i>e-SPT</i> .
5	Analisis penggunaan sistem elektronik pajak terhadap peningkatan jumlah wajib pajak orang pribadi di kpp pratama surabaya gubeng	(Assa et al., 2017)	X1 = penggunaan sistem elektronik pajak Y=peningkatan jumlah wajib pajak orang pribadi	Karena adanya pemakaian sistem elektronik pajak ini menyebabkan terjadinya peningkatan sejumlah 3.486 terhadap jumlah wajib pajak dari tahun 2006 ke 2007 di KPP Pratama Surabaya Gubeng.
6	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, <i>E-Filing</i> , dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak	(Ginting & Pontoh, 2017)	X1 = Kesadaran Wajib Pajak X2= Sanksi Perpajakan Y= Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak	Kepatuhan wajib pajak secara signifikan dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, <i>E-Filing</i> , Tax Amnesty secara parsial.
7	Pengaruh Penerapan <i>E-SPT</i> dan <i>E-Filing</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Badan) dalam Melaporkan SPT	(Kakunsi et al., 2017)	X1 = Penerapan <i>E-SPT</i> X2 = <i>E-Filing</i> Y= Kepatuhan Wajib Pajak	Hasil dari laporan SPT oleh wajib pajak secara signifikan di pengaruhi oleh penggunaan <i>e-SPT</i> dan <i>e-filing</i> .
8	Analisis Pengaruh Melalui Payment Online System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan	(Putri, 2016)	X1 = Payment Online System Y= Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan	Kepatuhan wajib pajak secara positif dan signifikan di pengaruhi oleh <i>payment online system</i> .

No	Judul Penelitian	Nama Penulis (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
9	Pengaruh” dengan menggunakan analisis regresi berganda.	(Rahman, 2018)	X1= Kualitas Produk X2 = Kualitas Layanan Y= Keputusan Pembelian	Kepatuhan wajib pajak secara signifikan dipengaruhi oleh system <i>e-SPT</i> namun penggunaan <i>e-registration</i> , <i>e-filing</i> dan <i>e-NPWP</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

2.3 Kerangka Pemikiran

Proses penelitian digambarkan dalam kerangka pemikiran yang sebagaimana ialah gambaran yang sementara pada indikasi objek masalah.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Asumsi atau kesimpulan yang temporer dari masalah atau kebenaran tapi belum dapat dipastikan adalah pengertian hipotesis Sanusi (2011:44) dalam (Nariana, Siti Khairani, 2011). Hipo asal kata hipotesis artinya ragu atau tesis kemungkinan tidak salah. Hipotesis penelitian sesuai dengan pembahasan diatas yaitu :

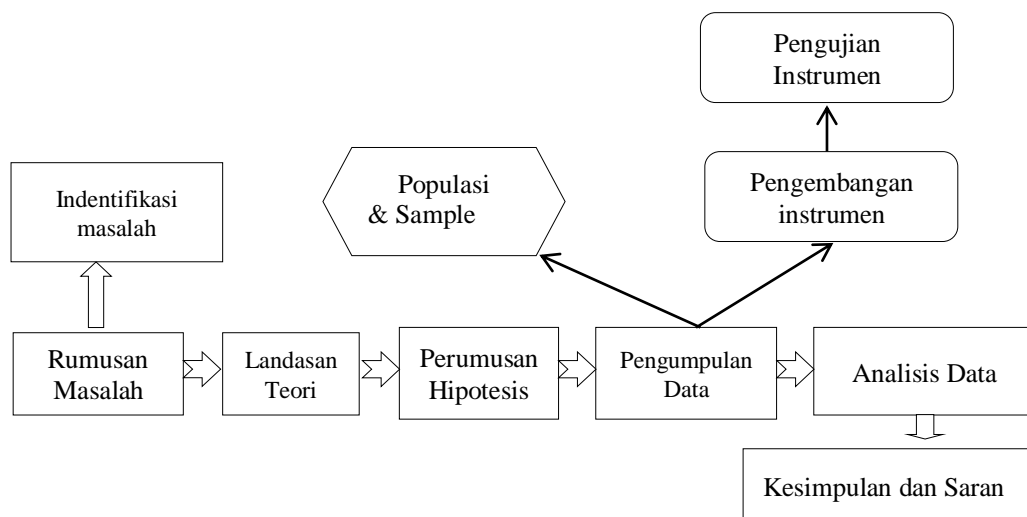
- H1 : Adanya pengaruh signifikan motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak
- H2 : Adanya pengaruh signifikan tingkat Pendidikan terhadap kepatuhan wajibpajak
- H3 : Adanya pengaruh signifikan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhanwajib pajak
- H4 : Adanya pengaruh signifikan motivasi, tingkat Pendidikan dan kesadaran wajib pajak secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain menjelaskan alur tentang penelitian yang di muat dalam bentuk rancangan/desain. Berikut ini rancangan desain yang dibuat peneliti:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variable independent :

3.2.1 Variabel Dependen

1. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Apabila pajak yang dilaporkan dan dibayarkan sesuai undang-undang maka bisa dikatakan wajib pajak patuh. Dengan indicator yaitu :

- a. kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri
- b. SPT yang dilengkapi
- c. SPT yang dilaporkan
- d. Pajak beserta tunggakan yang dibayarkan.

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini ada 9 untuk menguji kepatuhan wajib pajak Nurhidayah (2015). skala *likert* Untuk mengetahui kuatnya suatu subjek tentang setuju atau tidak setuju suatu subjek. Skala *Likert* ada 5 point yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju, 5= sangat setuju.

3.2.2 Variabel Independen

1. Motivasi

Motivasi bayar pajak berasal dari dalam diri sendiri dan merupakan Langkah pertama untuk setiap Tindakan yang dilakukan sehingga tercipta kepatuhan wajib pajak yang tercermin dalam rutin bayar pajak Indikator motivasi adalah:

- a. Kesadaran
- b. Kejujuran
- c. Kemauan

2. Tingkat Pendidikan

Perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari ditentukan oleh tingkat pendidikan kita. Pengetahuan banyak hal akan semakin banyak kita ketahui apabila kita menempuh pendidikan tinggi termasuk bayar pajak

yang patuh. Pendidikan akhir merupakan suatu parameter yang diapakai dalam menilai factor jenjang pendidikan yang dtempuh wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak ditentukan oleh seberapa tinggi yang ditempuh oleh wajib pajak karna tingginya tingkat pendidikan pajak dibayarkan secara rutin dan teratur namun sebaliknya menunjukkan hal yang berbeda.

Indikator pendidikan adalah:

- a. Pelaksanaan
- b. Evaluasi
- c. Implementasi

3. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran WP yaitu responden mengenai peranan perpajakan untuk pengembangan serta kesadaran responden dalam melaksanakan perpajakan, seminar bisa dijadikan sebagai wadah dalam menyampaikan arti pentingnya bayar pajak, dan kinerja aparat bisa meningkatkan kepercayaan dan kesadaran responden arti penting pajak. Indikator kesadaran wajib pajak adalah:

- a. Kehendak diri
- b. Keyakinan
- c. Pemahaman

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

295.043 orang ialah jumlah populasi dan data ini didapatkan di KPP pratama batam selatan yang terdaftar tahun 2020.

3.3.2 Sampel

Sample dapat ditentukan dengan penggunaan metode *simple random sampling* yaitu kemungkinan kesalahan 10% , rumus yang dipakai adalah *sloven*.

Rumus *sloven*:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} \text{ Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan:

n = Total sampel

N = Total populasi

e = Presentase yang bisa ditolerir karena kurang teliti.

sehingga total sampel yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{295043}{1 + 295043 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{295043}{2951,43}$$

$$n = 99,9738$$

Sehingga jumlah sampel yaitu 99,97 di bulatkan 100 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adalah *field research* yaitu terjun langsung kelapangan dengan membagikan kuisisioner langsung kepada wajib pajak di wilayah Pratama batam selatan.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif ialah cara menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudia disajikan serta diuraikan sesuai Teknik pengambilan data dengan statistic deskriptif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan cara yang dipergunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan kesimpulan dibuat tidak secara umum tetapi di uraikan dalam angka baik secara jumlah maupun presentase. Dalam hal ini digunakan program SPSS versi 25 untuk menguji data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini juga digunakan skala *likert* untuk mengukur kepatuhan wajib pajak baik sipka, pendapat serta pendapat pribadi atau golongan tentang skala social. Skala *likert* dijabarkan dalam bentuk indicator yang dijadikan tolak ukur membuat item yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2014). Data skala likert yang dipakai yaitu:

Tabel 3.1 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Cukup	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber: (Sugiyono, 2014)

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji validitas dan reabilitas pakai guna melihat hasil dari instrumen yang dipergunakan valid/ cermat dan mamadai karena kualitas dari hasil penelitian harus sesuai dengan data yang diolah sesuai dengan tujuan Uji kualitas data.

3.5.2.1 Uji Validitas

Sebelum suatu instrumen dipakai terlebih dahulu diuji apakah layak digunakan dan valid karena instrument yang tidak akurat akan di sisihkan atau tidak dapat dipergunakan dalam uji selanjutnya (Sugiyono, 2014).

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad \text{Rumus 3.2 Product Moment}$$

Keterangan:

Koefisien korelasi = r_{xy}

Jumlah/ Total = \sum

Total hasil variable X = X

Total hasil variable Y = Y

Rumus Korelasi berganda :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \quad \text{Rumus 3.3 Korelasi Berganda}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi berganda variable X1 dan X2 terhadap Y

Korelasi X1 terhadap Y = r_{yx_1}

Korelasi X2 terhadap Y = r_{yx_2}

Korelasi x_1 Terhadap $X_2 = r_{x_1x_2}$

SPSS versi 22 dengan metode korelasi pearson adalah alat uji validasi yang digunakan dalam penelitian. Skor item dan skor total item dinyatakan dengan metode korelasi *pearson* (Priyatno, 2016, p. 144). Dengan kriteria pengujian yaitu :

1. Suatu pengujian akan dilanjutkan apabila hasil dari instrumen valid dengan kriteria apabila satu nilai r hitung $> r$ table.
2. Apabila suatu instrument tidak valid tidak bisa digunakan dalam pengujian apabila nilai r hitung $< r$ table.

3.5.2.2 Uji reliabilitas

Kuisisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel diukur menggunakan uji reliabilitas. Jika suatu jawaban seseorang tetap dan selaras ini berarti kuisisioner yang ada reliable namun hasil dari suatu instrumen kuisisioner tidak dapat dipercaya apabila pengukuran dari kuisisioner tidak reliable. Uji *cronbach's alpha* adalah untuk menguji keakuratan suatu reliabilitas instrumen. Apabila *cronbach's alpha* lebih dari 0.6 maka alat yang digunakan tidak reliabel karena batas yang digunakan dalam metode ini adalah 0.6.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Data yang telah terkumpul harus diuji sebelum digunakan untuk melihat apakah sesuai dengan persyaratan uji data sehingga bisa di analisis dengan menghubungkannya dengan variabel. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dipakai adalah sebagai berikut.

3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Kedua variabel baik dependen dan independen dapat kita lihat apakah berdistribusi normal serta mendekati atau tidak normal dengan uji normalitas (Husein, 2014). Grafik histogram dan metode *P-Plots* digunakan untuk mengukur suatu data normal atau tidak hasilnya. Apabila suatu kurva berbentuk lonceng maka data yang dihasilkan oleh grafik histogram normal. Namun apabila data tersebar serta mengikuti garis diagonal maka hasil uji *p-plots* normal. Dan metode yang lainnya ialah uji one kolmogrov data yang dihasilkan dikatakan normal apabila hasil signifikansi > 0.05 (Priyatno, 2016).

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Korelasi sempurna tidak di hasilkan atau sempurna namun lebih cenderung paling besar dibandingkan dengan variabel independen sehingga muncullah asumsi model regresi linear (Husein, 2014). Untuk melihat terdapatnya korelasi antar variabel dengan menggunakan uji multikolinieritas (Ghozali, 2013, p. 105). Hasil atau nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk melihat multikolinieritas dengan nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 (Priyatno, 2016) dan baiknya suatu model regresi apabila multikolinieritas tidak terjadi.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu variabel dari variabel residual memiliki hasil yang tetap atau berbeda dengan dilakukan observasi yang satu ke observasi yang lain dengan menggunakan uji heteroskedastisitas (Temalagi, 2013, p. 66). Suatu varian dikatakan

homoskedestisitas apabila hasil pengamatan dengan pengamatan yang lainnya memiliki residual tetap namun apabila hasil residual berbeda maka dikatakan heteroskedestisitas. Uji glejser dipakai untuk menguji heteroskedastisitas, apabila nilai absolut residual < 0.05 heteroskedastisitas tidak ada.

3.5.4. Analisis Model Regresi

Analisis regresi linear berganda berasal dari regresi linear sederhana, yaitu dilakukannya penambahan variabel dari satu menjadi dua (Sanusi, 2017: 134).

Rumus (Temalagi, 2013):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y^{\wedge} = Variabel terikat

a = Nilai konstanta

x_1, x_2, x_3, x_4 = Variabel bebas

e = *error*

1. Koefisien determinasi

Variable-variabel dependen digambarkan dengan jelas dan detail apabila model yang digunakan bisa menjelaskan dengan dalam melihat kemampuan model tersebut digunakan koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2013). variabel-variabel bebas dalam menerangkan variable terikat apabila memiliki nilai R^2 rendah atau kecil serta hasil atau nilai yang didapat mencapai semua variabel independen maka seluruh informasi untuk memperkirakan seluruh variabel dependen akan semua nya di sampaikan atau diberikan.

Untuk melihat regresi yang terbaik maka dipakai nilai *adjustedR*² karena banyak peneliti yang merekomendasikan. Apabila suatu model menerima tambahan satu variabel maka nilai adjusted *R*² bisa menurun dan meningkat namun berdeba dengan nilai *R*². Sekalipun nilai *adjustedR*² yang diinginkan dalam keadaan positif namun pada realitanya bisa negatif nilai yang dihasilkan.

2. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)

Melihat jarak variabel bebas saat dalam keadaan individual pada variabel terikat maka dipakai Uji t (Ghozali, 2013). Rumus uji t (Sugiyono, 2014) Yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji t}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

3. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Melihat variabel bebas dalam mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan maka dipakai Uji F (Ghozali, 2013). (Sugiyono, 2014)

Rumus uji F Yaitu:

$$F_n = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}} \quad \text{Rumus 3.6 Uji F}$$

Keterangan:

Koefisien korelasi berganda = R

Total variable bebas = k

Total Sampel = n

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi

KPP Pratama Batam Selatan yang berada di kompleks pratama niaga bukit indah Sukajadi, Batam Kota, Kota Batam ialah tempat penelitian ini dilakukan. Rentang waktu penelitian ini September 2020- februari 2021 dan kuisisioner dibagikan secara langsung pada WP.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2020-2021																							
	Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	█	█	█	█																				
Studi Pustaka			█	█	█	█	█	█																
Metodologi Penelitian							█	█	█	█	█	█												
Penyusunan Kuesioner			█	█																				
Penyerahan Kuesioner									█	█														
Pengolahan Data									█	█	█	█	█	█	█	█								
Kesimpulan															█	█								
Penyelesaian Skripsi																	█	█	█	█	█	█	█	█